

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak terkait. Namun, dalam kenyataannya dijumpai manajemen yang menyalahgunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentingan tertentu dengan nama manajemen laba. Maka muncul kemungkinan terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan karena timbul kesenjangan informasi yang disediakan, oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya.

Pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Al-Thuneibat et al., 2011). Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga karena berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemberian keyakinan melalui audit laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan risiko informasi dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Arens et al., 2015:89).

Ameta (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai perilaku manajer yang bermain dalam komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besar labanya. Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Adanya praktek manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan dan menghalangi kecepatan aliran modal di pasaran keuangan (Scot dan Marshal, 2001). Kepercayaan laporan keuangan perusahaan bergantung pada kecakapan auditor. Kecakapan auditor merupakan kelayakan profesional individu yang memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Apabila auditor dapat mengurangi kesalahan pada laporan keuangan maka kepercayaan menjadi lebih bermakna bagi pemegang saham dan investor (Dahlan, 2009). Upaya mengesahkan laporan keuangan, auditor diharapkan dapat mempertahankan

kecakapan profesionalnya, dengan demikian kepercayaan kepada laporan keuangan tetap terjaga. (Ratmono, 2011)

Laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu bentuk informasi non keuangan yang sengaja dilampirkan adalah laporan audit. Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Pada laporan ini terdapat satu paragraf yang berisi opini auditor terhadap perusahaan yang telah diaudit. Ada lima opini yang dapat diberikan auditor secara independen, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Beberapa skandal perusahaan pernah terjadi, baik di Indonesia maupun di luar negeri yang mengindikasikan bahwa isi dari laporan audit tidak menjamin penuh atas gambaran terhadap perusahaan auditan. Di Indonesia pernah terjadi kasus manajemen laba oleh PT Kimia Farma Tbk. yang melibatkan auditor eksternalnya. Sedangkan untuk perusahaan luar, ABS Industries, Inc. telah melakukan pembukuan penjualan tanpa adanya pesanan dari pelanggan, bahkan pada beberapa kasus produk belum selesai dibuat.

Contoh skandal di atas tentu menimbulkan pertanyaan atas kualitas audit yang diberikan KAP terhadap perusahaan auditan dalam penerbitan opini audit mereka. Ratmono (2011) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan

dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Namun pada kenyataannya, kasus Enron yang sempat menjatuhkan profesi akuntan publik membuat kita berpikir bahwa KAP besar sekali pun tidak menjamin kualitas audit yang baik.

Mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen adalah auditor independen dan kualitas auditor. Independent auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut di perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melakukan audit dalam suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen (Guna dan Herawaty, 2010). Independensi auditor juga menentukan kredibilitas laporan keuangan dan turut menentukan kualitas audit. Kualitas audit ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dan efektif dibandingkan KAP yang bukan *Big Four* (Guna dan Herawaty, 2010). Dengan adanya pihak luar yang ikut memonitor jalannya perusahaan, diharapkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin berkurang.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak kualitas audit terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Sofyan Effendi (2013) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Yulia Rahmawati (2013) yang menunjukkan bahwa auditor spesialis industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Demikian juga hasil penelitian Jonata Agus Setiawan (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2010) juga menunjukkan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industry KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian Welfin I Guna (2010) kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sebaliknya hasil penelitian Noviantara Dwi Putri (2013) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Demikian juga hasil penelitian Yulia Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa auditor *big four* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya melihat secara langsung dampak kualitas audit terhadap manajemen laba. sedangkan penelitian saat ini melihat perbedaan tingkat manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh *bigfour* dan *non big four* (kualitas audit). Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahannya yaitu kualitas auditor, apakah kualitas auditor yang berukuran besar memiliki tingkat manajemen laba yang sama atau berbeda dengan kualitas auditor yang berukuran

kecil. Demikian juga masih adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara *research gap* yang dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dimana para peneliti-peneliti terdahulu telah meneliti variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan terjadi berbagai perbedaan hasil penelitian (ketidak konsistenan hasil penelitian). Hal ini merupakan suatu *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu merupakan suatu masalah yang harus dikaji lebih lanjut, yaitu variabel-variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel-variabel yang menunjukkan adanya perbedaan penelitian, yaitu dapat dilihat dalam penyajian diatas antara lain ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor.

Maka dari itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:  
Apakah ada perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dan *Non Big Four* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah : Untuk menguji dan menganalisis perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* dan *Non Big Four* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Aspek Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama tentang penerapan manajemen laba. Dapat mengetahui sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor terhadap manajemen laba.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dalam bentuk saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2) Bagi Manajemen

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja pengelolaan perusahaan yang dikelolanya di masa yang akan datang.

## 3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh informasi keuangan terhadap manajemen laba.

## 4) Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dalam memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.